

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CARD SORT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN
003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM****Rusmayanti****Guru SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam****(Naskah diterima: 3 Januari 2017, disetujui: 10 Maret 2017)*****Abstract***

This research is motivated by the lack of Learning Outcomes Civics class student V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Goals to be achieved in this research is to improve the students' learning outcomes Civics 003 class V SDN Pagaran Tapah Darussalam through cooperative learning model Card Sort undertaken during 1 month. This research was conducted in SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Classes that thorough research is a Class V with the number of students as many as 20 people. Reaseact average student in initial tests categorized as low to the average value of 54.5, with the value of the percentage of completeness 25% or there are five students who otherwise completed and the remaining 15 students expressed not finished with a percentage of 75%, the first cycle, the value of average ability students rose to 64.5 in the medium category, with a percentage of completeness 60% or with a total of 12 students, the second cycle of average ability students have been categorized as good with an average value of 77.5, but with completeness 95%, where the value of the students have tercapikeempat completeness of (20%). Thus, this study was successful.

Keywords: *Learning Outcomes Civics, cooperative learning model Card Sort****Abstrak***

Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam melalui model pembelajaran kooperatif Card Sort yang dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Kelas yang peneliti teliti adalah Kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 54.5, dengan nilai persentase ketuntasan 25% atau ada 5 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 15 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 75%, Pada siklus I, nilai kemampuan rata-rata siswa naik menjadi 64.5 dengan kategori sedang, dengan nilai persentase ketuntasan 60% atau dengan jumlah 12 orang siswa,Pada siklus II kemampuan rata-rata siswa telah dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 77.5, tetapi dengan ketuntasan 95%, dimana nilai ketuntasan siswa telah tercapikeempat sebesar (20%).

Kata kunci : Hasil Belajar PKn, model pembelajaran kooperatif Card Sort.

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar.

Upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran mencakup hampir semua komponen dalam pendidikan antara lain pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Peranan guru dalam peningkatan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan belajar sangat diharapkan.

Jika guru berhasil meningkatkan suasana pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para pendidik. Meskipun pemerintah

telah melimpahkan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah untuk menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa umumnya tiap sekolah mengeluh akan rendahnya hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya mata pelajaran PKn. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama peneliti bertugas di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran PKn sebagai berikut:

- 1) *Dari 20 orang siswa, 15 (75%) siswa belum mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (64) dan hanya 5 orang siswa (25%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan.*
- 2) *Hanya sebagian kecil siswa yakni 5 (25%) dari 20 orang siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru, meskipun materi pelajaran telah diterangkan berulang-ulang.*

Penulis telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa seperti dengan melakukan remedial, pemberian tugas maupun kerja kelompok namun hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dan memperoleh nilai yang baik. Dengan keadaaan tersebut di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik ingin menerapkan

model pembelajaran kooperatif learning tipe *card sort*. Menurut Hisyam Zaeni (2006:52) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendingamisir kelas yang jemu atau bosan. Mencermati kelebihan model pembelajaran ini, penulis tetarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam"

II. TINJAUN PUSTAKA

Wina Sanjaya (2007:246) bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lain menekankan proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi cirikhas pembelajaran kooperatif. Etin Solihatin (2007:4) mengatakan bahwa pada dasarnya *Pembelajaran Kooperatif* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur

kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Pembelajaran Kooperatif* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Kunandar (2007:337) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Sanjaya (2007:24) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi,(2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.

Anita Lie (2007:38) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat berkerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar yang lainnya. Ada dua jenis pengelompokan yaitu pengelompokan homogen dan heterogen. Pengelompokan homogen yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan setara dalam satu kelompok. Kelompok ini memiliki kemudahan secara administratif dan sangat praktis serta mudah untuk mengelompokkan. Namun

mempunyai kelemahan. Pengelompokan ini bertentangan dengan misi pendidikan.

Silberman (2002:149) menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Card Sort* :

1. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Sebagai contoh :
 - Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (Anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya)
3. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
4. selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.

Hal senada yang dijelaskan oleh Hisyam Zaini dkk (2006:52) bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Card Sort* :

1. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yan

tercakup dalam satu atau lebih kategori. Sebagai contoh: Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang sama dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).
3. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Dimyati dan Mujiono (2000:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan

dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Tulus Tu'u (2004 :75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u (2004:76) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Tulus Tu'u (2004 :76) mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi

oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial).

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) *Kecerdasan*

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) *Bakat*

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) *Minat dan perhatian*

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) *Motif*

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) *Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar*
- b) *Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima*
- c) *Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya*
- d) *Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.*

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

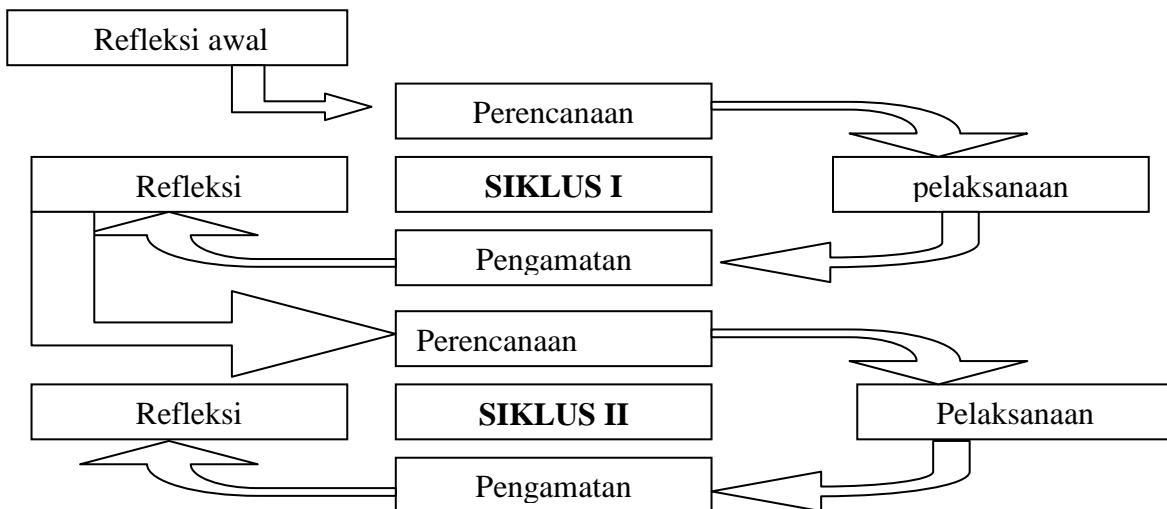
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Tulus Tu'u (2004:78).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hisyam Zaeni (2006:52) bahwa model pembelajaran Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jemu atau bosan. Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa dengan model pembelajaran ini, kondisi kelas yang tadinya jemu dan terkesan membosankan dapat ditingkatkan kondisinya menjadi lebih baik dan besmangat. Keadaan ini sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian konsep dan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut” Hasil Belajar PKn siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort*”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan, terhitung mulai dari Februari hingga bulan Februari 2014. Tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Karakteristiknya adalah dari 20 orang siswa di kelas berkisar antara 40 – 50% belum tercapai ketuntasan belajar. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2007:16) adalah sebagai berikut :



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus pertama terlihat bahwa dari 20 orang siswa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi, tetapi pada siklus kedua telah terdapat 3 orang siswa atau 15% yang berada pada klasifikasi tinggi. Peningkatan jumlah siswa pada klasifikasi tinggi seiring berkurangnya jumlah siswa pada klasifikasi sedang. Pada siklus kedua terlihat tidak terdapat lagi siswa yang berada pada klasifikasi rendah jika dilihat pada siklus pertama masih terdapat 6 orang siswa atau sebesar 30%. Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

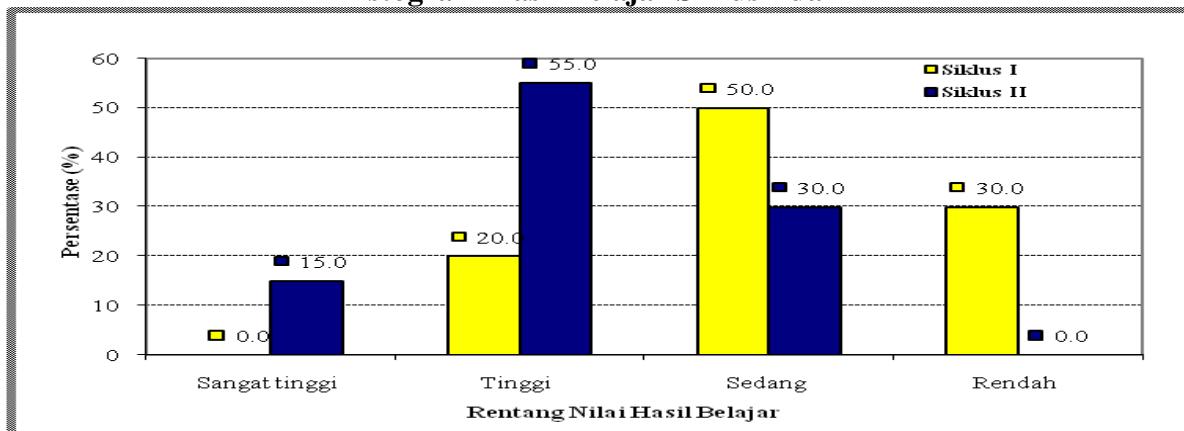
Tabel IV.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kum	% Kum	Frek	%	% Kum	% Kum
Sangat tinggi	> 85	0	0.0	0.0	100.0	3	15.0	15.0	100.0
Tinggi	71 - 85	4	20.0	20.0	100.0	11	55.0	70.0	85.0
Sedang	56 - 70	10	50.0	70.0	80.0	6	30.0	100.0	30.0
Rendah	41 - 55	6	30.0	100.0	30.0	0	0.0	100.0	0.0
Jumlah		20	100			20	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada klasifikasi sangat tinggi meningkat sebesar 15% atau 3 orang siswa, pada klasifikasi tinggi meningkat sebesar 55% atau 11 orang siswa. Sedangkan pada klasifikasi sedang berkurang sebesar 30% atau 6 orang siswa dan tidak terdapat lagi siswa yang berada pada klasifikasi rendah. Jika dilihat dari ketuntasan individu, pada siklus pertama terdapat 12 orang siswa atau 60% yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 95% atau 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Namun semua itu, ketuntasan individu belumlah tercapai sepenuhnya, dari 20 orang siswa masih ada 1 orang siswa atau sebesar 5% belum mencapai ketuntasan individu.

Perbandingan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 64.5% pada siklus I menjadi 77.5% pada siklus II. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 13%. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 77.5% siswa yang prestasi belajarnya baik telah berada pada nilai minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya. Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.

Gambar 1.
Histogram Hasil Belajar Siklus I dan II



Kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* pada siklus I setelah diperbaiki oleh peneliti pada siklus II dan sekaligus ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 atau ketuntasan individu mencapai 95% dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 77.5%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* meningkat dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana 75% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam “**diterima**”

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* dalam meningkatkan hasil

belajar PKn siswa Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam pada pokok bahasan menghargai keputusan bersama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 54.5, dengan nilai persentase ketuntasan 25% atau ada 5 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 15 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 75%,
2. Pada siklus I, nilai kemampuan rata-rata siswa naik menjadi 64.5 dengan kategori sedang, dengan nilai persentase ketuntasan 60% atau dengan jumlah 12 orang siswa,
3. Pada siklus II kemampuan rata-rata siswa telah dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 77.5, tetapi dengan ketuntasan 95%, dimana nilai ketuntasan siswa telah tercapi.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam memberikan peluang kepada para siswa untuk saling berbagi informasi. Dengan kondisi tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

- 1) Untuk penerapan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam besar tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
- 2) Penguasaan kelas dan pengaturan waktu yang baik akan mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran ini.
- 3) Selalu mengingatkan siswa agar lebih menguasai materi dan pentingnya peningkatan prestasi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gimin, Dkk. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP-UNRI.
- _____. 2008. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru (Tidak diterbitkan).
- Hartono. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, 2002. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Boston: Allyn and Bacod.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Zaini dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret 2017 (59-68)